

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah Dan Gambar Sekolah

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

Nama sekolah SMP Negeri 1 Biboki Utara, jenjang pendidikan SMP status sekolah negeri. Alamat sekolah jalan pelajar – Lurasik RT/RW : 03/01 kode pos: 85862 Desa Boronubaen, Kecamatan Biboki Utara Kabupaten/Kota: Kab. Timor Tengah Utara: Propinsi Nusa Tenggara Timur : Indonesia posisi geografis :8.7969 lintang 121.8645ur. SK pendirian sekolah 07- 11-1983. Satatus pendirian pemerintah. Sekolah memungut iuran bulanan nominal/siswa: rp 25.000.000 wajib bayar pajak. Nama email sekolah Email:smpn1biut@gmail.



Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Biboki Utara Timor Tengah Utara  
(dok. Maria Monemnasi. 28 maret 2022)

b. Visi

“Bersaing dalam mutu, berpijak pada iman dan takwa berdasarkan pancasila dalam UUD 1945”

c. Misi

1. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
4. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
5. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
6. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
8. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
9. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
10. Menyelenggarakan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
11. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
12. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai yang wajar, dan adil.

13. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

d. Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi dasar siswa dibidang akademis, sesuai tuntutan kurikulum.
2. Mengembangkan potensi intelektual, moral dan spiritual siswa.
3. Menumbuh kembangkan potensi sosial dan kebangsaan siswa.
4. Mempersiapkan siswa secara mantap untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

e. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri I Biboki Utara dari kelas VII,VIII, dan IX menggunakan kurikulum 2013 tingkat satuan pendidikan.

f. Peserta didikan SMP Negeri I Biboki Utara

Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin laki-laki ada 242 siswa dan perempuan ada 247 siswi, Jumlah peserta didik usia.

Tabel 1

| Usia        | L  | P   | Total |
|-------------|----|-----|-------|
| 6 tahun     | 0  | 0   | 0     |
| 6-12 tahun  | 98 | 112 | 210   |
| 13-15 tahun | 91 | 178 | 269   |
| 16-20 tahun | 4  | 6   | 12    |

## B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian, dalam pembelajaran teknik dasar alat musik rekorder soprano pada siswa siswi SMP Negeri I Biboki Utara menggunakan metode drill dan imitasi dimulai pada tanggal 28 maret sampai 11 april 2022 diawali dengan persiapan sebagai berikut:

### 1. Persiapan pembelajaran



Gambar 4.2 pertemuan pertama mengenal alat musik rekorder  
(dok. Maria Monemnasi 2022)

- a. Pada pertemuan ini, peneliti Bersama guru pendamping merekrut siswa-siswi kelas VII minat musik dan peneliti mendapatkan 10 orang siswa yang mempunyai minat musik rekorder.

Tabel 2.5 daftar nama-nama siswa

| No | Nama                  | Kelas |
|----|-----------------------|-------|
| 1. | Fransiska Mutik       | VII A |
| 2. | Paskalia Bana         | VII A |
| 3. | Thersia Gracia Ley    | VII A |
| 4. | Arcangela Kenat       | VII B |
| 5. | Anarisna Yati Manehat | VII B |
| 6. | Elisabet A. Monemnasi | VII C |

|     |                          |       |
|-----|--------------------------|-------|
| 7.  | Julviana A. Asa          | VII C |
| 8   | Theresia R. Olin         | VII D |
| 9.  | Stevania Maitili         | VII E |
| 10. | Regina Novendra Us'sanak | VII E |

b. Penentuan jadwal pertemuan

Setelah merekrut anggota minat bakat musik rekorder peneliti dan siswa-siswi menentukan jadwal pertemuan agar latihan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Jadwal pertemuan dilaksanakan 10 kali pertemuan.

Tabel 3.5 jadwal latihan

| No  | Hari tanggal          | Jam           | Keterangan           |
|-----|-----------------------|---------------|----------------------|
| 1.  | Senin, 28 maret 2022  | 08.00 - 09.00 | Pertemuan pertama    |
| 2.  | Selasa, 29 maret 2022 | 08.00 - 09.30 | Pertemuan kedua      |
| 3.  | Kamis, 31 maret 2022  | 08.00 – 09.30 | Pertemuan ketiga     |
| 4.  | Jumat, 1 april 2022   | 08.00 – 09.00 | Pertemuan keempat    |
| 5.  | Sabtu, 2 april 2022   | 08.00 – 09.30 | Pertemuan kelima     |
| 6.  | Senin, 4 april 2022   | 08.00 – 09.30 | Pertemuan keenam     |
| 7.  | Selasa, 5 april 2022  | 08.00 – 09.30 | Pertemuan ketujuh    |
| 8.  | kamis, 7 april 2022   | 08.00 – 09.30 | Pertemuan kedelapan  |
| 9   | Sabtu, 9 april 2022   | 08.00 – 09.30 | Pertemuan kesembilan |
| 10. | Senin, 11 april 2022  | 08.00 – 09.30 | Pertemuan kesepuluh  |

## **2. Pelaksanaan pembelajaran**

Pendidikan seni musik di SMP Negeri I Biboki Utara, pada dasarnya adalah untuk memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan bakat bermain alat musik rekorder dan sebagai salah satu media menyegarkan pikiran bagi anak-anak. Alat musik rekorder merupakan salah satu bagian mengembangkan kreatifitas anak dalam memainkan musik. Pada saat anak-anak memainkan alat musik rekorder mereka memainkan sesuai dengan teknik serta partitur yang telah disediakan. Pada saat memainkan alat musik rekorder semua siswa harus bekerja sama sehingga menghasilkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti memperkenalkan alat musik rekorder, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam bermain teknik dasar alat musik rekorder. Adapun tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

### **a. Pertemuan pertama**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 28 maret 2022 pukul 08.00 WITA-09.00 WITA.

Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan materi tentang rekorder, bagian-bagian rekorder, dan teknik memainkan alat musik rekorder.

1. Rekorder merupakan alat musik aerophone yang sumber bunyi yang dihasilkan oleh getara udara dan dimainkan dengan cara ditiup salah satu anggota keluarga *fipple flute* yang pada bagian *mouth piece*-nya. *.(cheppy soemirat),*

## 2. Bagian-bagian rekorder

Bagian-bagian rekorder soprano adalah:

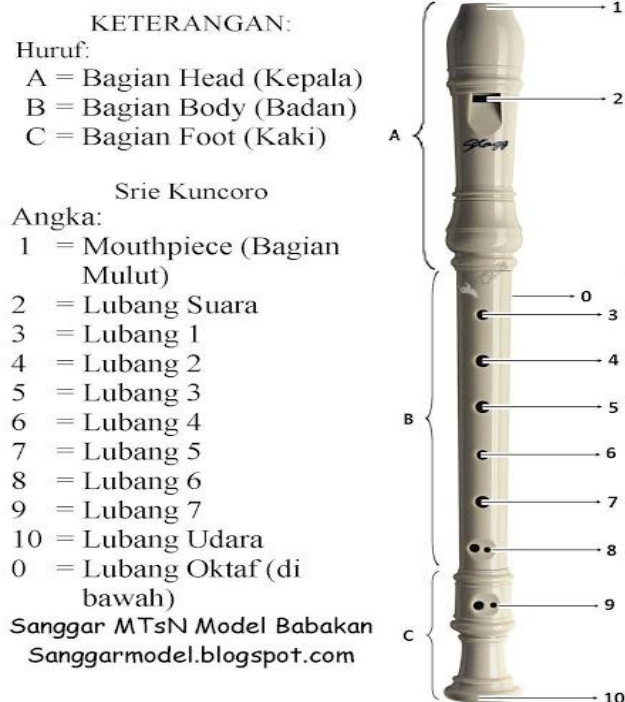
- a) Bagian kepala, sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi
- b) Bagian tubuh atau badan
- c) Bagian kaki, bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada.

Posisi jari pada rekorder tangan kiri:

- a) Ibu jari menutupi lubang oktaf
- b) Jari telunjuk menutupi lubang nada (si)
- c) Jari tengah menutupi lubang nada (la)
- d) Jari manis digunakan untuk menutup lubang nada (sol)
- e) Jari tengah dan jari jempol menutup lubang nada (la), lubang oktaf menghasilkan nada (do')

Posisi jari tangan kanan:

- a) Ibu jari untuk menahan badan rekorder
- b) Jari telunjuk untuk menutup lubang nada (fa)
- c) Jari tengah untuk menutup lubang nada (mi)
- d) Jari manis untuk menutup lubang nada (re)
- e) Jari kelingking untuk menutup lubang nada (do)



**Gambar 4.3 bagian –bagian recorder soprano**

### 3. Teknik memainkan alat musik recorder

#### a) Teknik pernapasan dan tiupan

Pernapasan yang baik sama seperti kita menyanyi yaitu menggunakan pernapasan diafragma, dan untuk menghasilkan bunyi yang baik ucapkan kata ‘THU’ tiupan harus rata jangan terlalu kuat. Untuk menghasilkan nada yang tepat, recorder harus ditiup dengan tekanan yang tepat, maksudnya agar nada yang terdengar tidak terlalu lemah sebaliknya, jika terlalu lemah, volume suara akan lemah juga. sebaliknya, jika terlalu kuat suara akan melengking keras. Untuk itu tiuplah recorder dengan tekanan tepat agar menghasilkan bunyi yang enak didengar dan tidak melengking.

#### b) Teknik penjarian



1), Menekan lubang udara oleh jari pada bagian tengah dari ruas yang ujung, tepat pada bagian yang lembut, sehingga lubang udara akan tertutup dengan sempurna, 2), bila ujung jari menekan dengan keras, hasilnya tidak akan sempurna, sehingga tidak akan bisa menghasilkan bunyi yang baik. 3), jari lain yang tidak dipergunakan untuk menekan, tidak boleh jauh dari posisi Jari yang sedang menekan, 4), usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu tegang, karena keterampilan jari sangat menentukan dalam bermain rekorder.

Teknik bermain rekorder tidak hanya berpusat pada penjarian yang benar tetapi juga pernapasan diperlukan agar nada yang dihasilkan saat memainkan rekorder terdengar harmonis. Dalam memainkan rekorder teknik pernapasan yang digunakan adalah pernapasan diafragma. Saat memainkan alat musik rekorder terdapat posisi jari yang harus diperhatikan agar dapat menghasilkan nada-nada mulai nada C sampai nada C'.

tengah tangan kiri tetap menutup lubang rekorder atau lubang rekorder pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan ketujuh dibuka. Sedangkan lubang oktaf tetap ditutup oleh ibu jari tangan kiri.

## **b. Pertemuan kedua**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 maret 2022 pukul 08.00-09.00 WITA, pada pertemuan kedua ini awalnya peneliti memberikan penjelasan baru kepada peserta didik yang terkait dengan alat musik rekorder antara lain:

### **1. Sikap badan pada saat bermain rekorder**

#### **a. Posisi berdiri**

Hal yang harus diperhatikan dalam bermain rekorder dalam posisi berdiri adalah:

- 1) Kepala tegak dan bahu wajar(tidak terlalu tegang)
- 2) Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- 3) Bibir menjepit rekorder ringan dan dangkal, tetapi napas tidak sampai bocor.
- 4) Pipi dan kondisi rileks dan lemas tanpa tenaga yang berlebihan.
- 5) Sumber tiupan diletakan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- 6) Jangan memasukan tiupan terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- 7) Penalaan rekorder dilakukan dengan merenggangkan atau menerapkan ruas antara kepala dan bagian badan rekorder.

### **2. Hal- hal yang diperhatikan saat bermain rekorder dalam posisi duduk**

#### **a. Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang )**

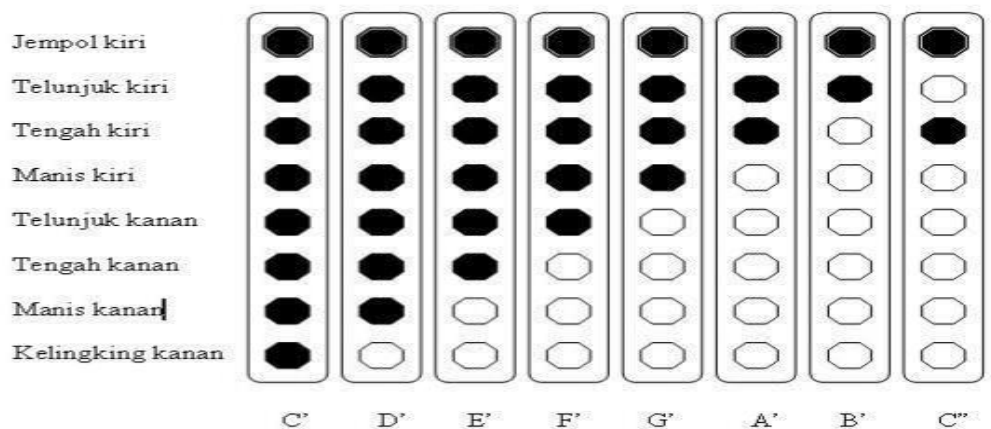
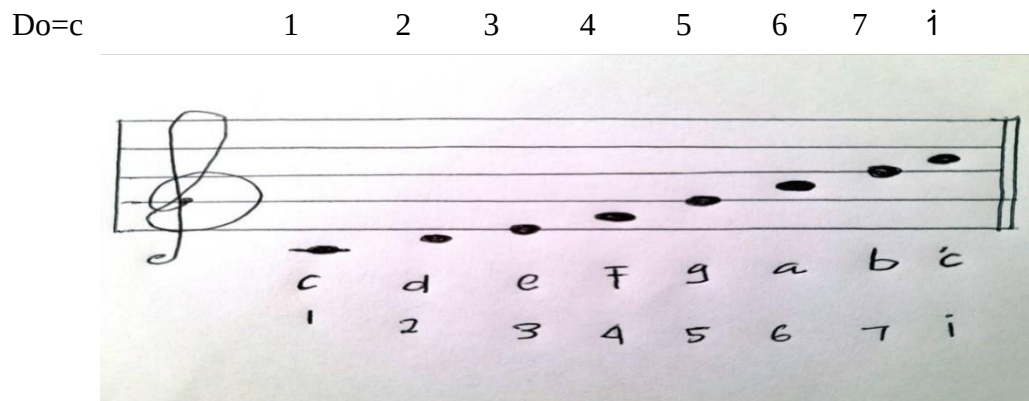
- b. Dadas membusung dan kedua siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan
- c. Menduduki kursi tegak lurus dengan lantai dengan kuat
- d. Bibir menjepit rekorder ringan dan dangkal, tetapi napas tidak sampai bocor.
- e. Pipi dalam kondisi rileks dan lemas tanpa tenaga yang berlebihan.
- f. Sumber tiupan diletakan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- g. Jangan memasukan sumber tiupan terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan gigit.
- h. Penalaan rekorder dilakukan dengan merenggangkan atau merapatkan ruas antara kepala dan bagian kepala rekorder.

Cara memainkan alat musik ini adalah sebagai berikut:

1. Letakan sumber tiupan (*mounthpiece*) diantara dua bibir, jangan terlalu kelur, jangan terlalu masuk ataupun digigit
2. Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang tertentu
3. Tangan kanan memegang bagian bawah badan rekorder dengan tugas setiap Jari menutup lubang-lubang tertentu
4. Rekorder diarahkan kedepan
5. Posisi/sikap badan tegak menghadap kedepan.

6. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.

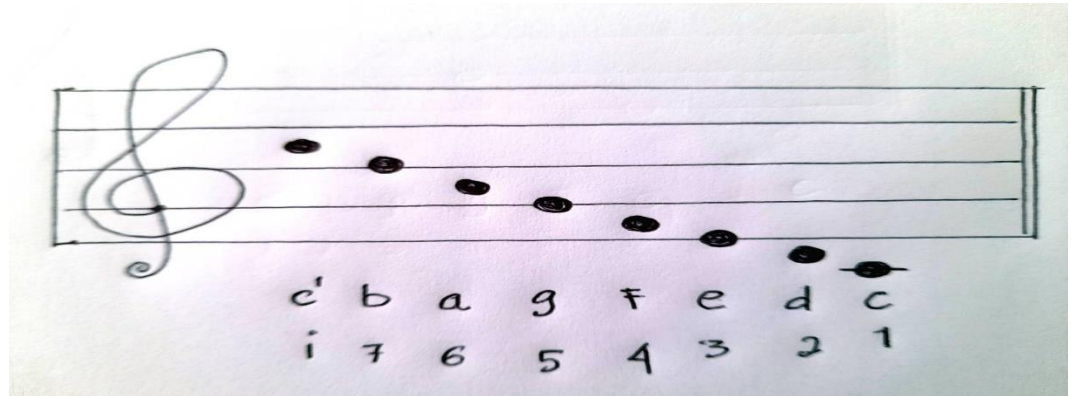
Setelah itu masuk pada latihan etude penjarian meniup nada-nada (tangga nada) C natural, pada saat meniup udara yang dikeluarkan melalui mulut secara perlahan dan dihirup melalui hidung. Dalam melatih tangga nada, peneliti memberikan contoh dengan menyanyikan notasi dan memainkan alat musik rekorder selanjutnya siswa meniru, mereka dilatih memainkan nada secara berkelompok mulai dari do rendah sampai do' tinggi.



Gambar 4.5 Posisi jari saat memainkan rekorder

Setelah itu turun kembali dari do' tinggi sampai do rendah.

Do=c                      1        7        6        5        4        3        2        1



Peneliti mengingatkan kepada siswa agar terus berlatih memainkan tangga nada sekaligus latihan penjarian agar jari-jari menjadi lentur sehingga pada saat memainkan etude dapat memainkan dengan baik dan benar.

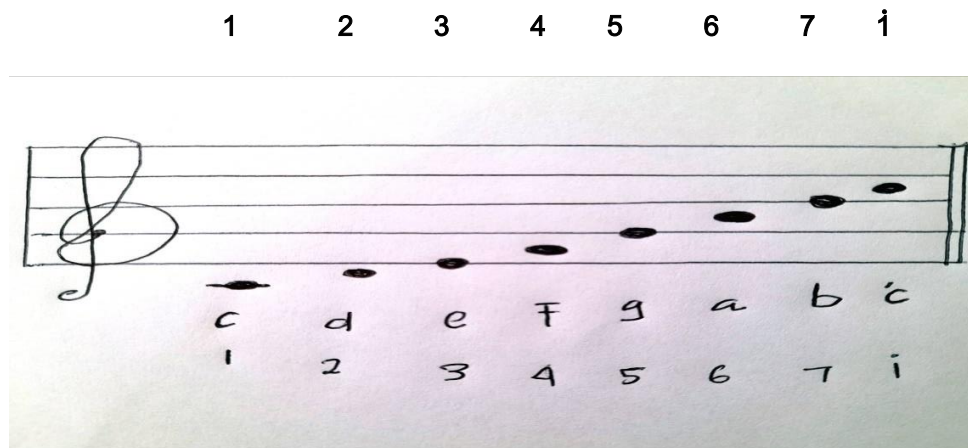


Gambar 4.4 latihan tangga nada dan etude penjarian jari  
(dok maria monemnasi 29 maret 2022)

Setelah peserta didik dapat memainkan alat rekorder sesuai penjelasan peneliti pada tangga nada C mayor, lalu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memainkan etude penjarian secara berkelompok dengan teknik yang sudah diberikan peneliti.

Latihan penjarian etude

DO=C, 2/4



Latihan tangga nada ini, peneliti menemukan banyak siswa yang kesulitan bermain alat musik yaitu: siswa-siswi belum bisa menutupi lubang rekorder dengan baik, sehingga nada-nada yang dihasilkan belum baik. Jari-jari mereka masih kaku saat memainkan etude karena baru pertama kali mereka mendapatkan materi tersebut, sehingga peneliti harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, menyanyi notasi dan etude penjarian. Oleh karena itu peneliti melakukan bimbingan secara berulang-ulang, agar bunyi yang dihasilkan terdengar bulat dan harmonis. Yang mengalami kesulitan diantaranya:

❖ Theresia Ley

Kesulitan peserta didik ini adalah jari-jarinya masih kaku menutup dan membuka lubang rekorder sehingga membunyikan notasi 1 7 6 4 3 1 belum terdengar bulat dan baik. Cara mengatasi kesulitan tersebut adalah mengurangi tempo dan latihan berulang-ulang

teknik penjarian agar jari tidak terlalu kaku untuk menutup lubang nada.

❖ Elisa

Kesulitan yang dialaminya adalah jari-jarinya masih kaku menutup dan membuka lubang rekorder sehingga pada saat membunyikan notasi 1 2 4 6 belum terdengar bulat dan baik. Untuk mengatasi kesulitan ini dengan cara latihan berulang-ulang agar jari tidak terlalu kaku untuk menutup lubang nada.

❖ Paskalia

Kesulitan yang dialami adalah jari-jarinya masih kaku menutup dan membuka lubang rekorder sehingga pada saat membunyikan notasi 1 7 6 4 3 1 belum terdengar bulat dan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mengurangi tempo dan latihan berulang-ulang memainkan teknik dasar penjarian.

❖ Risna

Kesulitan yang dialami belum bisa menutup lubang pada badan alat musik rekorder dengan baik sehingga pada saat membunyikan notasi 1 3 4 6 belum terdengar bulat dan bersih. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mengurangi tempo dan latihan berulang-ulang memainkan teknik dasar penjarian.

❖ Iska

Kesulitan yang dialami adalah jari-jarinya masih kaku dan belum bisa menutupi lubang pada alat musik rekorder dengan baik sehingga saat membunyikan notasi 1 3 4 6 7 1 belum terdengar

bulat dan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian, sehingga peserta didik dapat memainkan dengan baik.

- penjarian pada nada-nada loncatan, jari tangan peserta didik masih kaku sehingga diperlambat temponya. Oleh karena itu peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang ada kemajuan dari peserta didik yakni:

❖ Elisa

Setelah latihan secara berulang-ulang dengan memperlambat tempo peserta didik dapat membunyikan notasi  $\dot{1} \ 2 \ 4 \ 6 \ \dot{1}$  dengan baik dan benar, lalu dapat menutupi lubang badan rekorder dengan baik.

❖ Risna

Setelah latihan secara berulang-ulang dengan memperlambat tempo peserta didik dapat membunyikan notasi  $1 \ 3 \ 4 \ 6$  dengan baik dan benar, lalu dapat menutupi lubang badan rekorder dengan baik.

❖ Thereisa Ley

Setelah latihan secara berulang-ulang dengan memperlambat tempo peserta didik dapat membunyikan notasi  $\dot{1} \ 7 \ 6 \ 4 \ 3 \ 1$  dengan baik dan benar, lalu dapat menutupi lubang badan rekorder dengan baik.

❖ Paskal Lia

Setelah latihan secara berulang-ulang dengan memperlambat tempo peserta didik dapat membunyikan notasi  $\dot{1} \ 7 \ 6 \ 4 \ 3 \ 1$  dengan baik



dan benar lalu dapat menutupi lubang badan rekorder dengan baik.

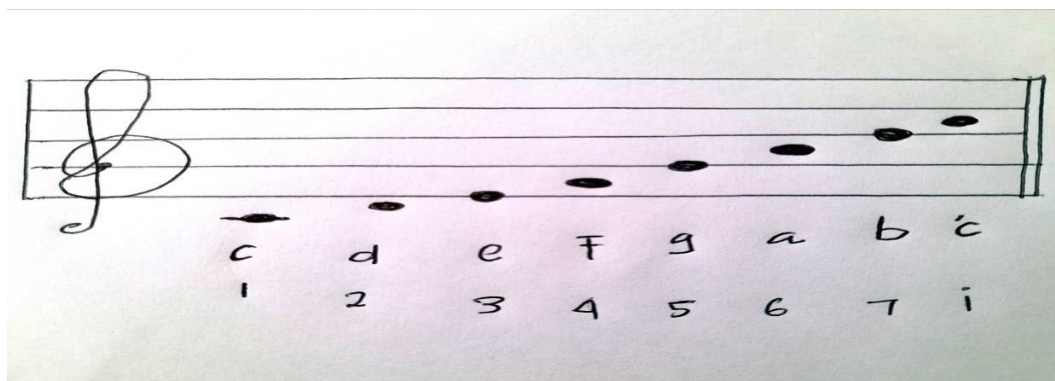
❖ Iska

Setelah latihan secara berulang-ulang dengan memperlambat tempo peserta didik dapat membunyikan notasi 1 3 4 6 7  $\dot{1}$  dengan baik dan benar sehingga dapat menutupi lubang badan rekorder dengan baik.

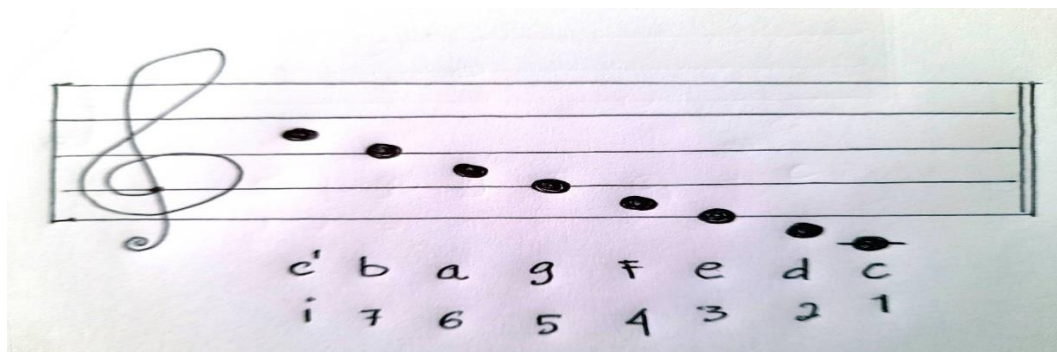
### c. Pertemuan ketiga

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2022 08.00-09.30 WITA. pada pertemuan ini pertama-tama peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan penjarian secara bersama-sama dengan membunyikan tangga nada C mayor, dengan etude penjarian yang sudah dipelajari sesuai dengan petunjuk yang benar. Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari sebelumnya.

**Do=c**



Do=c



Do=c, 2/4

(1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8)

| 1 1 | 1 1 | 2 2 | 2 2 | 3 3 | 3 3 | 4 4 | 4 4 |

(9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16)

| 5 5 | 5 5 | 6 6 | 6 6 | 7 7 | 7 7 | i i | i i ||

## Etude

♩ = 120  
*Allegretto, 1=C*

Maestro

Acoustic Grand Piano

1 2 3 4 5 6 7 8

9 10 11 12 13 14 15 16

Acoustic Grand Piano

Dalam melatih etude penjarian ini peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

❖ Theresia Olin

Kesulitan yang dialami adalah belum menguasai notasi dalam memainkan etude, sehingga terjadi kesalahan saat memainkan nada-nada pada birama kedua, birama ketiga, birama keenam dan birama ketujuh,

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (2) \\ \hline 1 & 1 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (3) \\ \hline 2 & 2 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (6) \\ \hline 3 & 3 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (7) \\ \hline 4 & 4 \\ \hline \end{array}$$

Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti mengurangi tempo,

kemudian melakukan latihan berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memainkan nada dengan baik.

❖ Sri Asa

Kesulitan yang dialami adalah jari masih kaku untuk menutup lubang nada dalam memainkan etude pada birama pertama, birama ketiga, birama ketujuh dan birama kesebelas,

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (1) \\ \hline 1 & 1 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (3) \\ \hline 2 & 2 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (7) \\ \hline 4 & 4 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (11) \\ \hline 6 & 6 \\ \hline \end{array}$$

Untuk mengatasi kesulitan di atas peneliti mengurangi tempo dan memberikan latihan secara berulang-ulang sehingga siswa dapat memainkan dan menghasilkan nada dengan baik.

❖ Iska mutik

Kesulitan yang dialami adalah, belum bisa menutup lubang nada dengan baik sehingga saat meniup rekorder bunyi yang dihasilkan kurang baik. Untuk mengatasi kesulitan di atas peneliti mengurangi tempo serta melakukan latihan secara berulang-ulang.

Sehingga siswa dapat memainkan etude yang sudah disiapkan oleh peneliti.

❖ Elisabet Ane

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ini adalah belum mampu menutup lubang rekorder dengan sempurna sehingga bunyi yang dihasilkan kurang maksimal saat memainkan nada-nada pada birama pertama, ketiga, kesepuluh, dan sebelas.

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (1) \\ \hline 1 & 1 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (3) \\ \hline 2 & 2 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (10) \\ \hline 5 & 5 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (11) \\ \hline 6 & 6 \\ \hline \end{array} \Bigg|$$

Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang relatif lambat.

❖ Rista Manehat

Peserta didik ini mengalami kesulitan pada saat mengatur napas.

Hal ini disebabkan oleh posisi berdiri yang kurang baik sehingga saat memainkan etude pada birama pertama, birama ketujuh, birama kesembilan, dan birama ketigabelas bunyi terputus-putus.

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (1) \\ \hline 1 & 1 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (3) \\ \hline 4 & 4 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (10) \\ \hline 5 & 5 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|c|} \hline (11) \\ \hline 7 & 7 \\ \hline \end{array} \Bigg|$$

Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan arahan serta memperbaiki sikap badan sehingga saat memainkan alat musik rekorder peserta didik dapat mengatur napas dengan baik.

- Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang relatif lambat sehingga peserta didik bisa bermain dengan baik dan benar. Setelah mengatasi semua kesulitan peserta didik, Peneliti memberikan etude penjarian baru kepada peserta didik untuk

berlatih secara kelompok, agar pada saat memainkan alat musik rekorder jari tidak terlalu kaku untuk menekan lubang nada. Untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik, peneliti membagi peserta didik dalam dua kelompok. Pada proses melatih etude penjarian baru, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh menyanyikan dan memainkan alat musik rekorder sesuai dengan etude yang baik dan benar, kemudian peserta didik meniruh, memainkan musik rekorder sesuai dengan etude dan teknik yang sudah diajarkan oleh peneliti.

**DO=c, 2/4**

|     |     |     |     |     |     |     |     |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 1 | 1 0 | 2 2 | 2 0 | 3 3 | 3 0 | 4 4 | 4 0 |

|     |      |      |      |      |      |      |      |
|-----|------|------|------|------|------|------|------|
| (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) |
| 5 5 | 5 0  | 6 6  | 6 0  | 7 7  | 7 0  | 1 1  | 1 1  |

### Etude

♩ = 120  
Allegretto, 1=C

Maestro

Acoustic Grand Piano

Acoustic Grand Piano



Gambar 4.5 Peserta didik latihan etut penjarian sederhana  
(dok. Maria monemnasi 31 maret 2022)

Dalam proses latihan pada hari ketiga peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik diantaranya:

❖ Elisabeth

Kesulitan yang dialami ialah belum menguasai etude, kemudian jari-jarinya masih kaku menekan lubang nada pada birama pertama, birama kedua, birama lima belas, dan birama enam belas.

$$\begin{array}{cccc} (1) & (12) & (15) & (16) \\ \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| \end{array}$$

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang, dengan tempo yang relatif lambat.

❖ Sri Asa

Kesulitan yang dialami adalah, belum menguasai notasi dalam memainkan etude, dan jari-jarinya masih kaku saat memainkan

nada-nada pada birama ketiga, birama keempat, birama kesembilan, dan birama kesepuluh

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (3) \\ \hline 2 & 2 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (4) \\ \hline 2 & 0 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (9) \\ \hline 5 & 5 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (10) \\ \hline 5 & 0 \\ \hline \end{array}$$

Napas yang dikeluarkan sangatlah boros sehingga cepat lelah dalam meniup alat musik rekorder. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengurangi tempo kemudian latihan teknik penjarian secara berulang-ulang.

#### ❖ Paskalia Bana

Kesulitan yang dialami adalah belum menguasai etude, belum menguasai teknik pernapasan yang dikeluarkan sangatlah boros sehingga cepat lelah saat meniup alat musik rekorder dan jari-jarinya masih kaku saat memainkan nada-nada pada biram pertama, birama kelima, birama kesembilan, dan birama kesepuluh

$$(1) \quad (12) \quad (15) \quad (16)$$

$$\begin{array}{|c|c|} \hline 1 & 1 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline 3 & 3 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline 5 & 5 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline 5 & 0 \\ \hline \end{array}$$

untuk mengatasi kesulitan tersebut peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian, teknik pernapasan dan menyanyikan etude berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memainkan dengan baik.

#### ❖ Thersia Ley

Kesulitan yang dialami ialah belum menguasai etude dan jari-jarinya masih kaku saat menutup dan membuka lubang nada . Kesalahan tersebut terdapat pada birama pertama, birama kedua, birama ketiga, birama keempat, birama sembilan , dan birama sepuluh.

$$\begin{array}{cccccc} (1) & (2) & (3) & (4) & (9) & (10) \\ \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| & \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| & \left| \overbrace{2 \quad 2} \right| & \left| \overbrace{2 \quad 0} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 5} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 0} \right| \end{array}$$

Kemudian napas yang dikeluarkan sangatlah boros sehingga cepat lelah dalam meniup alat musik rekorder. Cara mengatasi mengulang kembali teknik penjarian, teknik pernapasan, mengulang kembali latihan melodi etude sampai peserta didik dapat memainkan dengan baik.

- Cara mengatasi kesulitan diatas yaitu:
  1. Melakukan latihan berulang-ulang etude dengan menggunakan penjarian yang benar.
  2. Melakukan latihan pernapasan yaitu melatih mereka untuk meniup rekorder secara halus agar udara yang keluar tidak cepat habis.
  3. Melatih peran jari sehingga memainkan alat musik rekorder tidak salah untuk menekan nada tidak salah.
  4. Peneliti melakukan latihan secara berulang kali menyanyikan lagu melodi etude.

Setelah melakukan latihan berulang-ulang ada kemajuan dari peserta didik, peserta didik dapat memainkan etude penjarian baru dan pelatihan

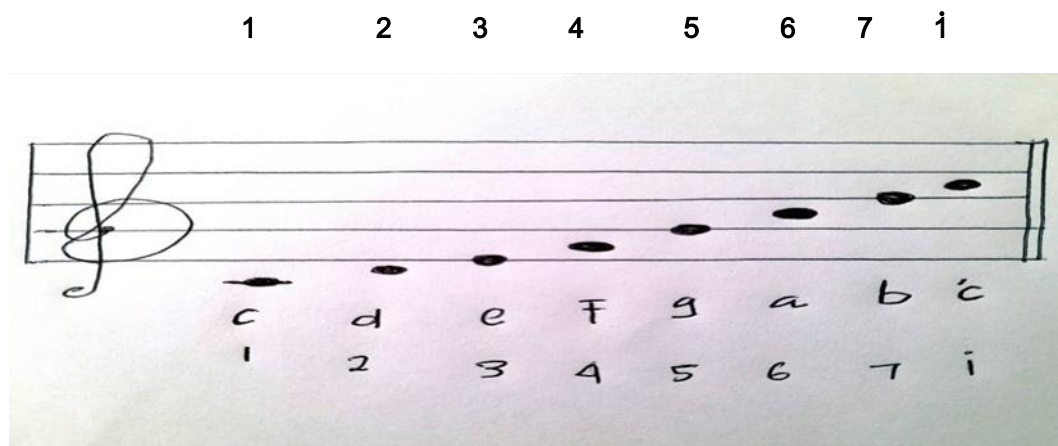


peran jari agar diaktifkan terus menerus, peserta didik dapat melakukannya dengan baik dan dapat menguasai notasi yakni: Mira, Theresia, Fransiska, dan Stevani.

#### **d. Pertemuan keempat**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 april 2022 pukul 08.00-09.00 WITA. Pada pertemuan ini pertama-tama peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan jari secara bersama-sama dengan membunyikan tangga nada DO=C, dan etude penjarian yang sudah dipelajari sesuai dengan petunjuk yang benar. Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa-siswi mengenai materi yang dipelajari sebelumnya dan melenturkan jari-jari agar ketika memainkan melodi lagu, siswa –siswa merasa nyaman dan memperoleh hasil yang baik, Selanjutnya peneliti memberikan melodi nada-nada melangka dan melompat.

Notasi do=c



➤ Etude melompat.

DO=C, 2/4

(1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8)

| 1 . | 3 . | 1 3 | 5 . | 2 . | 4 . | 2 4 | 6 2 |

(9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16)

| 4 . | 7 . | 5 7 | 1 . | 1 1 1 | 7 7 | 1 . | . . ||

### Etude

♩ = 120  
Allegretto, 1=C

maestro

Acoustic Grand Piano



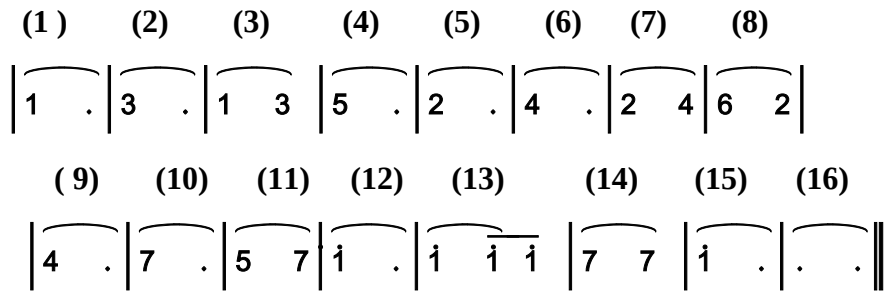
Acoustic Grand Piano



Pada pertemuan keempat ini, peneliti memberikan etude penjarian baru untuk memainkan secara bersama-sama agar melatih penjarian peserta didik, lalu peneliti memberikan contoh, menyanyikan melodi dan memainkan alat musik rekorder, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan bersama dan, membagi peserta didik dalam kelompok agar lebih mengetahui permasalahan dan kesulitan peserta didik, Selanjutnya peserta didik meniruh, memainkan rekorder sesuai dengan notasi yang sudah diberikan.

➤ Etude melompat.

2/4, DO=C



### Etude

$\text{♩} = 120$   
*Allegretto, 1=C* maestro

Acoustic Grand Piano

Acoustic Grand Piano



Gambar 4.6 latihan etude penjarian interval etude melangka  
 (dok. Maria Monemnasi 1 april 2022)

Dalam proses latihan pada hari keempat Iska dan Mira tidak hadir, karena ada halangan kemudian peneliti menemukan ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam menempatkan posisi jari pada lubang nada alat musik rekorder, belum menguasai etude dan cara mengatur napas yang kurang maksimal.

sehingga mereka mengalami kesulitan diantaranya:

❖ Sri asa

Pada saat latihan etude yang pertama, peserta didik mengalami kesulitan pada birama pertama, birama kedua, birama ketiga dan keempat.

$$\begin{array}{c} \text{(1)} \quad \text{(2)} \quad \text{(3)} \quad \text{(4)} \\ \left| \overbrace{1 \quad .} \right| \left| \overbrace{3 \quad .} \right| \left| \overbrace{1 \quad 3} \right| \left| \overbrace{5 \quad .} \right| \end{array}$$

permasalahan ialah jari-jarinya masih kaku untuk menutup lubang nada, dan belum menguasai etude. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan berulang –ulang teknik penjarian, dan menyanyikan melodi etude.

❖ Theresia Olin

Pada saat latihan etude yang pertama, peserta didik mengalami kesulitan pada birama keenam, birama ketujuh, birama kedelapan dan sepuluh,

$$\begin{array}{c} \text{(6)} \quad \text{(7)} \quad \text{(8)} \quad \text{(10)} \\ \left| \overbrace{4 \quad .} \right| \left| \overbrace{2 \quad 4} \right| \left| \overbrace{6 \quad 2} \right| \left| \overbrace{7 \quad .} \right| \end{array}$$

Kesulitannya jari-jarinya masih kaku karena belum menguasai etude diberikan, sehingga pada saat membunyikan nada-nada posisi jarinya belum sempurna dalam membuka menutupi lubang nada padabadan rekorder. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian,dengan mengurangi tempo yang relatif lambat.

❖ Arcangela Kenat

Pada saat latihan etude yang pertama, peserta didik mengalami kesulitan pada birama ketujuh, birama kedelapan dan birama kesebelas

$$\begin{array}{ccc} (7) & (8) & (11) \\ \left| \overbrace{2 \quad 4} \right| \left| \overbrace{6 \quad 2} \right| \left| \overbrace{5 \quad 7} \right| \end{array}$$

permasalahan jari-jarinya masih kaku karena tempo pada etude ini terlalu cepat dan belum menguasai notasi yang diberikan, sehingga pada saat membunyikan nada-nada posisi jarinya belum sempurna dalam membuka dan menutupi lubang pada badan rekorder. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan secara berulang-ulang teknik penjarian, dengan memperlambat tempo yang relatif lambat.

❖ Regina Us'sanak

Pada saat latihan etude yang pertama, peserta didik ini mengalami kesulitan pada birama pertama, ketiga ketujuh dan kedelapan, pada nada

$$\begin{array}{cccc} (1) & (3) & (7) & (8) \\ \left| \overbrace{1 \quad .} \right| \left| \overbrace{1 \quad 3} \right| \left| \overbrace{2 \quad 4} \right| \left| \overbrace{6 \quad 2} \right| \end{array}$$

karena belum menguasai notasi yang diberikan, sehingga pada saat membunyikan nada posisi jarinya belum sempurna dalam membuka dan menutupi lubang pada badan rekorder. Untuk

mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang relatif lambat.

❖ Theresia Ley

Pada saat latihan etude yang pertama, peserta didik ini mengalami kesulitan pada birama tujuh dan depalan, dan sebelas

$$\begin{array}{ccc} (7) & (8) & (11) \\ \left| \overbrace{2 \quad 4} \right| \left| \overbrace{6 \quad 2} \right| \left| \overbrace{5 \quad 7} \right| \end{array}$$

karena belum menguasai notasi yang diberikan, sehingga pada saat membunyikan nada posisi jarinya belum sempurna dalam membuka dan menutup lubang pada badan rekorder. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan secara berulang-ulang teknik penjarian, dengan tempo yang relatif lambat.

❖ Pasalia Bana

Pada saat latihan etude yang pertama, peserta didik ini mengalami kesulitan pada birama pertama, tujuh, depalan, dan tigabelas pada nada

$$\begin{array}{cccc} (1) & (7) & (8) & (13) \\ \left| \overbrace{1 \quad .} \right| \left| \overbrace{2 \quad 4} \right| \left| \overbrace{6 \quad 2} \right| \left| \overbrace{1 \quad 1 \quad 1} \right| \end{array}$$

karena belum menguasai notasi yang diberikan, sehingga pada saat membunyikan nada posisi jarinya belum sempurna dalam membuka dan menutup lubang pada badan rekorder. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang relatif lambat.

- Untuk etude yang kedua hampir semua peserta didik merasa sulit dan melakukan kesalahan membunyikan pada nada-nada tertentu terutama pada nada

$$\begin{array}{cccc} (7) & (8) & (11) & (15) \\ \left| \overbrace{2 \quad 4} \right| & \left| \overbrace{6 \quad 2} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 7} \right| & \left| \overbrace{1 \quad .} \right| \end{array}$$

sehingga pada saat membunyikan, nada posisi jarinya belum sempurna dalam membuka dan menutup lubang pada badan rekorder dan jari-jari mereka masih kaku saat memainkan etude penjarian.

- Solusi mengatasi kesulitan diatas yaitu:
  - 1) Melakukan latihan berulang-ulang etude penjarian dengan menggunakan penjarian yang benar pada alat musik rekorder dengan tempo yang relatif lambat.
  - 2) Melatih peran jari supaya diaktifkan terus menerus saat bermain alat musik rekorder.

Setelah latihan secara berulang-ulang ada kemajuan dari peserta didik yakni:

Sri Asa, Theresia Olin, Arcangela Kenat, Theresia Ley, Paskalia Bana.

#### **e. Pertemuan kelima**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 april 2022 pukul 08.00-09.30WITA. Pada pertemuan ini pertama-tama peserta didik diminta untuk memainkan kembali etude penjarian pada pertemuan kedua dan ketiga yang sudah di pelajari sesuai dengan petunjuk yang telah diajarkan peneliti. Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

peserta didik mengenai materi yang dipelajari sebelumnya, dan memperlancar, jari-jari peserta didik agar ketika memainkan melodi lagu baru, peserta didik akan merasa nyaman dan memperoleh hasil yang baik.

**Do=c,2/4**

1 2 3 4 5 6 7 *1̇* 0 *1̇* 7 6 5 4 3 2 1

(1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8)

| *1̇* *1̇* | *1̇* *1̇* | 2 2 | 2 2 | 3 3 | 3 3 | 4 4 | 4 4 |

(9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16)

| 5 5 | 5 5 | 6 6 | 6 6 | 7 7 | 7 7 | *1̇* *1̇* | *1̇* *1̇* ||

## Etude

 = 120  
Allegretto, 1=C

Maestro



**DO=C,2/4**

(1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8)

| *1̇* *1̇* | *1̇* 0 | 2 2 | 2 0 | 3 3 | 3 0 | 4 4 | 4 0 |



|     |      |      |      |      |      |      |      |
|-----|------|------|------|------|------|------|------|
| (9) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) | (16) |
| 5 5 | 5 0  | 6 6  | 6 0  | 7 7  | 7 0  | 1 1  | 1 1  |
| 9   | 10   | 11   | 12   | 13   | 14   | 15   | 16   |

## Etude

♩ = 120  
Allegretto, 1=C

Maestro

Acoustic Grand Piano



Acoustic Grand Piano




Gambar 4.7 Peserta didik latihan bersama etude ketiga dan empat  
(dok. Maria Monemnasi)

Saat melatih etude penjarian ini peserta didik tidak mengalami kesulitan sehingga peneliti memberikan latihan selanjutnya.

### f. Pertemuan keenam

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 april 2022 pukul 08.00-09.30WITA. Pada pertemuan ini pertama-tama peserta didik diminta untuk

memainkan kembali etude penjarian pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima yang sudah di pelajari sesuai dengan petunjuk yang sudah diajarkan. Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari sebelumnya.

**Do=c,2/4**

1 2 3 4 5 6 7 i

C D E F G A B C'

|                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                                   |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------------|
| (1)                     | (2)                     | (3)                     | (4)                     | (5)                     | (6)                     | (7)                     | (8)                               |
| $\overbrace{1 \quad 1}$ | $\overbrace{1 \quad 1}$ | $\overbrace{2 \quad 2}$ | $\overbrace{2 \quad 2}$ | $\overbrace{3 \quad 3}$ | $\overbrace{3 \quad 3}$ | $\overbrace{4 \quad 4}$ | $\overbrace{4 \quad 4}$           |
| (9)                     | (10)                    | (11)                    | (12)                    | (13)                    | (14)                    | (15)                    | (16)                              |
| $\overbrace{5 \quad 5}$ | $\overbrace{5 \quad 5}$ | $\overbrace{6 \quad 6}$ | $\overbrace{6 \quad 6}$ | $\overbrace{7 \quad 7}$ | $\overbrace{7 \quad 7}$ | $\overbrace{i \quad i}$ | $\overbrace{i \quad i} \parallel$ |

**DO=C,2/4**

|                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                                   |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------------|
| (1)                     | (2)                     | (3)                     | (4)                     | (5)                     | (6)                     | (7)                     | (8)                               |
| $\overbrace{1 \quad 1}$ | $\overbrace{1 \quad 0}$ | $\overbrace{2 \quad 2}$ | $\overbrace{2 \quad 0}$ | $\overbrace{3 \quad 3}$ | $\overbrace{3 \quad 0}$ | $\overbrace{4 \quad 4}$ | $\overbrace{4 \quad 0}$           |
| (9)                     | (10)                    | (11)                    | (12)                    | (13)                    | (14)                    | (15)                    | (16)                              |
| $\overbrace{5 \quad 5}$ | $\overbrace{5 \quad 0}$ | $\overbrace{6 \quad 6}$ | $\overbrace{6 \quad 0}$ | $\overbrace{7 \quad 7}$ | $\overbrace{7 \quad 0}$ | $\overbrace{i \quad i}$ | $\overbrace{i \quad i} \parallel$ |

Etude melompat. **DO=C,2/4**

|                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| (1)                     | (2)                     | (3)                     | (4)                     | (5)                     | (6)                     | (7)                     | (8)                     |
| $\overbrace{1 \quad .}$ | $\overbrace{3 \quad .}$ | $\overbrace{1 \quad 3}$ | $\overbrace{5 \quad .}$ | $\overbrace{2 \quad .}$ | $\overbrace{4 \quad .}$ | $\overbrace{2 \quad 4}$ | $\overbrace{6 \quad 2}$ |

$$\begin{array}{cccccccc}
 (9) & (10) & (11) & (12) & (13) & (14) & (15) & (16) \\
 \left| \overbrace{4 \ .} \right| & \left| \overbrace{7 \ .} \right| & \left| \overbrace{5 \ 7} \right| & \left| \overbrace{1 \ .} \right| & \left| \overbrace{1 \ 1 \ 1} \right| & \left| \overbrace{7 \ 7} \right| & \left| \overbrace{1 \ .} \right| & \left| \overbrace{\ . \ .} \right| \parallel
 \end{array}$$



Gambar 4.8 Peserta didik melakukan latihan bersama-sama  
(dok Maria monemnasi 4 april 2022)

Dalam bermain etude penjarian ini peserta didik sudah ada peningkatan dalam bermain alat musik rekorder sesuai dengan penjarian dan teknik pernapasan yang sudah diajarkan, berikutnya peneliti akan memberikan melodi lagu twingkel-twingkel yang akan di pentaskan pada pertemuan akir.

#### **g. Pertemuan ketujuh**

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 5 april 2022, pukul 08.00-09.30WITA. Pada pertemuan ketujuh ini, peneliti memberikan melodi lagu twingkel-twingkel yang akan peneliti siapakan untuk dilatih dan memainkan secara bersama-sama. Proses latih lagu twingkel-twingkel peneliti awali dengan contoh menyanyikan dan memainkan alat musik rekorder selanjutnya peserta didik meniru, memainkan rekorder sesuai dengan notasi yang sudah

diberikan. Latihan diawali dengan latihan perbaris dibawah bimbingan peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti lebih menekankan pada metode yang digunakan yakni metode drill yang mana, pada saat proses latihan dilakukan secara berulang kali agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Peneliti memberikan bagian bait pertama untuk dipelajari.

### TWINGKEL- TWINGKEL LITTLE STAR

DO= C 2/4

|     |     |     |     |     |     |     |     |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 1 | 5 5 | 6 6 | 5 0 | 4 4 | 3 3 | 2 2 | 1 0 |

### twingkel-twingkel

♩ = 120  
Allegretto, 1=C

maestro



Gambar4.9 latihan melodi la twingkel- twingkel bait pertama  
(dok Maria Monemnasi 5 april 2022)

❖ Risna Olin

Pada saat melatih lagu bagian pertama, peserta didik ini mengalami kesulitan pada birama ke

$$\begin{array}{cccc} (1) & (2) & (3) & (8) \\ \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 5} \right| & \left| \overbrace{6 \quad 6} \right| & \left| \overbrace{1 \quad 0} \right| \end{array}$$

pada birama tersebut peserta belum menguasai notasi pada lagu twingkel-twingkel, sehingga pada saat membunyikan nada posisi jari belum sempurna dalam membuka dan menutup lubang pada badan rekorder. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang relatif lambat.

❖ Elisa Ane

Pada saat melatih lagu bagian pertama, peserta didik ini mengalami kesulitan pada birama

$$\begin{array}{cccc} (1) & (2) & (7) & (8) \\ \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 5} \right| & \left| \overbrace{2 \quad 2} \right| & \left| \overbrace{1 \quad 0} \right| \end{array}$$

pada birama tersebut peserta belum menguasai notasi melodi lagu dan pada saat membunyikan nada posisi jari belum sempurna dalam membuka dan menutup lubang badan rekorder. Cara mengatasi latihan berulang-ulang teknik penjarain dengan tempo yang relatif lambat.

- Cara untuk mengatasi kesulitan diatas:

- 1) Dengan berlatih secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik mampu memainkan rekorder sesuai dengan petunjuk jari dan membunyikan notasi sesuai dengan ketukan dari setiap not dengan baik dan benar.
  - 2) Melatih peserta didik memainkan melodi lagu dengan teknik penjarin yang benar.
- Setelah latihan berulang-ulang ada kemajuan dari peserta didik yakni:

❖ Elisa Ane

Dengan latihan secara berulang-ulang peserta didik mampu memainkan notasi lagu pada bagian pertama pada birama berikut

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (1) \\ \hline 1 \quad 1 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (2) \\ \hline 5 \quad 5 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (7) \\ \hline 2 \quad 2 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (8) \\ \hline 1 \quad 0 \\ \hline \end{array}$$

dengan baik dan teknik penjarin yang benar.

❖ Iska polo

Dengan latihan secara berulang – ulang peserta didik mampu memainkan notasi lagu pada bagian pertama pada birama

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (1) \\ \hline 1 \quad 1 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (6) \\ \hline 3 \quad 3 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (7) \\ \hline 2 \quad 2 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (8) \\ \hline 1 \quad 0 \\ \hline \end{array}$$

dengan baik dan teknik penjarin yang benar.

❖ Rista Olin

Dengan latihan secara berulang – ulang peserta didik mampu memainkan notasi lagu pada bagian pertama pada birama ke

$$\begin{array}{|c|c|} \hline (1) \\ \hline 1 \quad 1 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (6) \\ \hline 5 \quad 5 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (7) \\ \hline 6 \quad 6 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline (8) \\ \hline 1 \quad 0 \\ \hline \end{array}$$

#### **h. Pertemuan kedelapan**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 april 2022 08.00-09.30WITA.

Pada pertemuan ini pertama-tama peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan jari secara bersama-sama dengan membunyikan tangga nada do=c, dan memainkan kembali melodi lagu twingkel-twingkel bagian pertama yang sudah dipelajari kemudia peneliti memberikan melodi lagu twingkel-twingkel bagian kedua untuk dilatih dan dimainkan bersama-sama

#### **TWINGKEL- TWINGKEL LITTLE STAR**

**DO= C, 2/4**

|                    |                    |                    |                    |                    |                    |                    |                    |
|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1)                | (2)                | (3)                | (4)                | (5)                | (6)                | (7)                | (8)                |
| $\overbrace{1\ 1}$ | $\overbrace{5\ 5}$ | $\overbrace{6\ 6}$ | $\overbrace{5\ 0}$ | $\overbrace{4\ 4}$ | $\overbrace{3\ 3}$ | $\overbrace{2\ 2}$ | $\overbrace{1\ 0}$ |
| (9)                | (10)               | (11)               | (12)               | (13)               | (14)               | (15)               | (16)               |
| $\overbrace{5\ 5}$ | $\overbrace{4\ 4}$ | $\overbrace{3\ 3}$ | $\overbrace{2\ 0}$ | $\overbrace{5\ 5}$ | $\overbrace{4\ 4}$ | $\overbrace{3\ 3}$ | $\overbrace{2\ 0}$ |
| (17)               | (18)               | (19)               | (20)               | (21)               | (22)               | (23)               | (2)                |
| $\overbrace{1\ 1}$ | $\overbrace{5\ 5}$ | $\overbrace{6\ 6}$ | $\overbrace{5\ 0}$ | $\overbrace{4\ 4}$ | $\overbrace{3\ 3}$ | $\overbrace{2\ 2}$ | $\overbrace{1\ 0}$ |

## twinkel-twingkel

♩ = 120  
Allegretto, 1=C

maestro



Dengan latihan secara berulang-ulang masih ada yang kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu:

### ❖ Arcangela

Belum sempurna untuk menutup nada dengan benar pada birama

(16) (13)

$\left| \begin{array}{c} \text{—} \\ 2 \quad 0 \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{—} \\ 5 \quad 5 \end{array} \right|$

Cara mengatasi latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang relatif lambat.

### ❖ Elisa Ane

Mengalami kesulitan saat memainkan melodi lagu pada birama

(1) (2) (3)

$\left| \begin{array}{c} \text{—} \\ 1 \quad 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{—} \\ 5 \quad 5 \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{—} \\ 6 \quad 6 \end{array} \right|$



peserta didik belum sempurna untuk menutup lubang nada dengan baik sehingga bunyi yang dihasilkan tidak sesuai nada. Cara mengatasi latihan secara berulang-ulang dengan tempo yang relatif lambat.

❖ Fransiska mutik

Mengalami kesulitan menutup lubang nada pada birama

$$\begin{array}{cccc} (1) & (2) & (5) & (6) \\ \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 5} \right| & \left| \overbrace{4 \quad 4} \right| & \left| \overbrace{3 \quad 3} \right| \end{array}$$

sehingga nada yang dihasilkan terdengar kurang baik. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan berulang-ulang dengan tempo yang relatif lambat.

❖ Mia Us'sanak

Pada saat memainkan melodi lagu bagian pertama, peserta didik ini mengalami kesulitan pada birama ke

$$\begin{array}{ccc} (5) & (6) & (7) \\ \left| \overbrace{4 \quad 4} \right| & \left| \overbrace{3 \quad 3} \right| & \left| \overbrace{2 \quad 0} \right| \end{array}$$

pada birama tersebut peserta belum menguasai notasi lagu twingkel-twingkel, sehingga pada saat membunyikan nada posisinya belum sempurna dalam membuka dan menutup lubang pada badan rekorder.

• Cara untuk mengatasi kesulitan peserta didik :

- 1) Dengan berlatih secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik mampu memainkan rekorder sesuai dengan

petunjuk jari dan membunyikan notasi sesuai dengan ketukan dari setiap not dengan baik dan benar.

2) Melatih peserta didik memainkan melodi lagu dengan teknik penjarian yang benar

- Setelah latihan berulang-ulang ada kemajuan dari peserta didik yaitu:

❖ Rista Manehat

Dengan latihan secara berulang-ulang peserta didik mampu memainkan notasi lagu pada bagian pertama pada birama

$$\begin{array}{cccc} (1) & (2) & (3) & (4) \\ \left| \overbrace{1 \quad 1} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 5} \right| & \left| \overbrace{6 \quad 6} \right| & \left| \overbrace{5 \quad 0} \right| \end{array}$$

dengan baik dengan teknik penjarian yang benar.

❖ Theresia ley

Dengan latihan secara berulang-ulang peserta didik ini mampu memainkan notasi lagu pada bagian pertama birama.

$$\begin{array}{cccc} (1) & (2) & (3) & (4) \\ \left| \overbrace{5 \quad 5} \right| & \left| \overbrace{4 \quad 4} \right| & \left| \overbrace{3 \quad 3} \right| & \left| \overbrace{1 \quad 0} \right| \end{array}$$

dengan baik dan benar sesuai dengan teknik yang sudah diajarkan.

#### **i. Pertemuan kesembilan**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 april 2022 pukul 08.00-08.30WITA. Pada pertemuan kesembilan ini peneliti melakukan latihan bersama peserta didik dengan memainkan keseluruhan melodi lagu twingkel-twingkel secara bersama-sama menggunakan partitur yang sudah peneliti siapakan dengan memperhatikan penjarian, ketukan dan frasering,

dengan cara mengawali lagu dan mengakhiri lagu serta keseimbangan suara.



Gambar 4.10 Siswa latihan pemantapan bersama  
(dok maria monemnasi 9 april 2022)

Pada pertemuan ini latihan lebih difokuskan pada cara mengawali dan mengakhiri lagu dengan baik dan benar serta memperhatikan tempo, pernapasan, frasing serta kekompakan mereka. Dan peneliti mengulang kembali latihan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang baik. Walaupun ada kesulitan pada beberapa siswa yakni:

Ista, paskalia dan rista mereka belum menguasai melodi lagu, cara mengatasi latihan secara berulang-ulang sehingga mereka dapat memainkan dengan baik walaupun belum terlalu sempurna.

#### **j. Pertemuan Kesepuluh**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11, april, 2022, pukul 08.00-09-30 WITA. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam pementasan bermain alat musik rekorder. Pementasan ini peserta didik menunjukkan hasil latihan, dalam pementasan tidak terlalu sempurna hasilnya tetapi peneliti yakin bahwa peserta didik dapat memainkan dengan baik.



Gambar 4.11 Pementasan bermain alat musik rekorder  
(dok. Maria Monemnasi april 11 april 2022)

## A. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti telah memperkenalkan teknik dasar bermain alat musik rekorder dengan menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi SMP N 1 Biboki Utara Timur Tengah Utara. Seperti yang telah peneliti uraikan pada sebelumnya, bahwa berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah bahwa SMP N1 Biboki Utara belum pernah mempelajari teknik dasar alat musik rekorder, sementara materi permainan rekorder terdapat pada buku seni budaya yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan pada keadaan ini peneliti berinisiatif memperkenalkan teknik dasar bermain alat musik rekorder dengan menggunakan metode imitasi dan metode drill. Peneliti menggunakan alat musik rekorder soprano karena rekorder soprano bisa digunakan untuk musik sekolah. Selanjutnya lagu model yang peneliti gunakan untuk pementasan terakhir. Lagu yang peneliti gunakan ialah lagu Twingkel-Twingkel yang diciptakan oleh pengarang asal Inggris, Jane Taylor, pada tahun 1806. Alasan peneliti memilih lagu ini karena jangkauan nada yang ada pada lagu tidak lebih dari 1 oktaf. Sehingga memudahkan sasaran untuk dipelajari. Proses Latihan dilakukan selama 10 kali pertemuan dan pada proses pertemuan Latihan awal diawali dengan perekrutan, latihan penjarian, Latihan pernapasan dan sikap badan. Rekorder merupakan alat musik aerophone yang sumber bunyi yang dihasilkan oleh getara udara dan dimainkan dengan cara ditiup salah satu anggota keluarga *fipple flute* yang pada bagian *mouth piece*-nya. *(cheppy soemirat)*,

#### 4. Bagian-bagian rekorder

Bagian-bagian rekorder soprano adalah:

- d) Bagian kepala, sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi
- e) Bagian tubuh atau badan
- f) Bagian kaki, bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada.

Posisi jari pada rekorder tangan kiri:

- f) Ibu jari menutupi lubang oktaf
- g) Jari telunjuk menutupi lubang nada (si)
- h) Jari tengah menutupi lubang nada (la)
- i) Jari manis digunakan untuk menutup lubang nada (sol)
- j) Jari tengah dan jari jempol menutup lubang nada (la), lubang oktaf menghasilkan nada (do')

Posisi jari tangan kanan:

- f) Ibu jari untuk menahan badan rekorder
- g) Jari telunjuk untuk menutup lubang nada (fa)
- h) Jari tengah untuk menutup lubang nada (mi)
- i) Jari manis untuk menutup lubang nada (re)
- j) Jari kelingking untuk menutup lubang nada (do)

Namum pada saat latihan berlangsung tidak semua subjek dapat menangkap dengan baik penjelasan serta apa yang telah dicontohkan oleh peneliti, dengan demikian peneliti menerapkan metode drill,

metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan menurut sudjana, (1995:86), Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari Sabari(2007:60). Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu di ulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realitis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Metode imitasi. Menurut Karo-Karo (1981:40) metode imitasi/meniru adalah metode mengajar yang digunakan dalam masyarakat yang belum maju. Metode imitasi adalah metode cara belajar dengan penyajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukannya sendiri. Metode imitasi merupakan proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, keterampilan, gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain (Soeroso 2008:27). menurut Arita (2006:7) belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*) akan mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang-orang yang diamati.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode imitasi adalah metode cara belajar dengan penyajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukannya sendiri untuk

mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek lain reaksi dengan cara mengamati dan meniru. Peneliti menerapkan metode ini dengan selalu melakukan pengulangan yang berkali-kali, pada etude-etude dan model lagu Twingkel-twingkel, terutama pada bagian yang dianggap sulit bagi subjek penelitian seperti ,kaku saat memegang rekorder, posisi badan kurang baik dan jari-jari masih kaku saat menekan lubang rekorder sehingga peneliti dapat memiliki keleluasan untuk melatih subjek penelitian secara berulang-ulang dan bisa menghasilkan hasil yang baik saat memainkan etude dan menyajikan lagu. Dalam pementasan hasil penelitian ini peserta didik dapat memainkan notasi etude penjarian dengan melodi lagu yang diberikan penelitian dengan baik dan telah menunjukan sebuah perubahan positif.

Dengan adanya pembelajaran teknik dasar bermain alat musik rekorder, peneliti sudah bisa menerapkan metode drill dengan baik, karena dengan latihan secara berulang-ulang kemampuan para peserta didik dapat ditingkatkan secara bertahap, dalam pelaksanaan, metode ini harus di sandingkan dengan metode meniru karena daya tangkap peserta didik untuk meniru hal-hal yang di contohkan guru maupun teman sebaya lebih cepat tangkap dan mengerti.

Adanya pembelajaran teknik dasar bermain alat musik rekorder ini, peneliti banyak menemukan kesulitan –kesulitan yang dialami oleh peserta didik SMP Negeri 1 Biboki Utara TTU. Penemuan masalah tersebut penelitian jelaskan pada pertemuan kedua hingga pertemuan kesepuluh dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.



Dari hasil pembahasan ini penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini.

- Faktor pendukung proses pembelajaran teknik dasar bermain alat musik rekorder.

1) Siswa

Peserta penelitian SMP N 1 Biboki Utara TTU, termasuk peserta yang sangat menghargai pelatih, saat pelatih sedang menjelaskan materi atau memberikan contoh dalam memainkan teknik dasar alat musik rekorder, mereka memperhatikan dengan baik dan benar.

2) peneliti

Pada penelitian ini peneliti mampu memperkenalkan teknik dasar bermain alat musik rekorder dengan baik dan benar sehingga anak-anak dapat memahami dan mengikuti dengan baik sesuai dengan petunjuk.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera hp, labtop dan alat musik rekorder.

- Faktor penghambat proses pembelajaran teknik dasar alat musik rekorder. Yang menjadi kendala yang dialami siswa-siswi adalah siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti latihan teknik dasar alat musik rekorder, sehingga mereka belum bisa mempraktekan gerakan tersebut secara baik dan benar.

